

**REALISASI PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DANA BANTUAN OPERASIONAL
SEKOLAH (BOS) BAGI PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMP
NEGERI 10 KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Study Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan (FTIK)*

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Oleh

**NANA FARHANA
NIM: 14.1.03.0007**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN
ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) PALU**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan skripsi dengan judul “**Realisasi Pembiayaan Pendidikan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Bagi Peningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 10 Palu**” benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 30 juli 2018 M
11 Dzulkaidah 1439 H

Penyusun



Nana Farhana

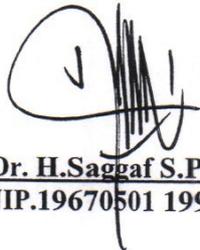
NIM: 14.1.03.0.007

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Realisasi Pembiayaan Pendidikan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Bagi Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 10 Palu**” oleh Nana Farhana NIM: 141030007, mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diujikan.

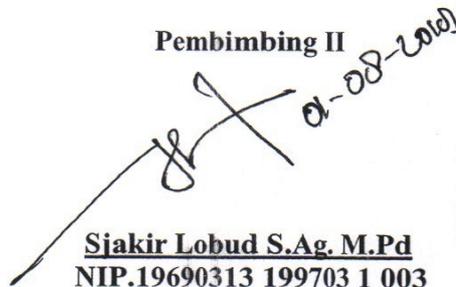
Palu, 30 Juli 2018 M
11 dzulkaidah 1439 H

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Saggaf S. Pettalongi M.Pd
NIP.19670501 199103 1 005

Pembimbing II



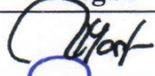
Sjakir Lobud S.Ag. M.Pd
NIP.19690313 199703 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari **NANA FARHANA**, NIM. **13.4.10.0002** dengan judul **“REALISASI PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) BAGI PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 10 PALU”** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 7 Agustus 2018. yang bertepatan dengan tanggal 25 Dzulkaidah 1439 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan

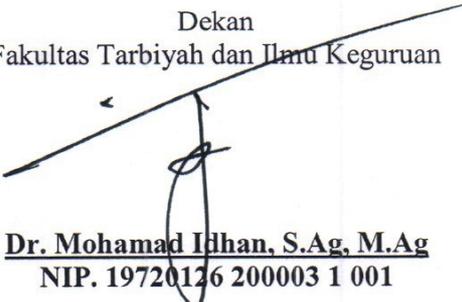
Palu, 07 Agustus 2018 M
25 Dzulkaidah 1439 H

Dewan Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	A. Markarma. S.Ag, M.Th.i	
Penguji I	Dr. Moh Ali, M.Pd.i	
Penguji II	Wiwin Mistiani, S.Pd.i, M.Pd	
Pembimbing I	Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd	
Pembimbing II	Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd	

Mengetahui

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Mohamad Ihhan, S.Ag, M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam


A. Markarma, S.Ag, M.Th.i
NIP. 19711203 200501 1 001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penegasan Istilah	8
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Pembiayaan pendidikan	11
B. Jenis-Jenis Pembiayaan Pendidikan.....	13
C. Sumber Biaya Pendidikan.....	14
D. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).....	16
E. Mutu Pembelajaran.....	18
F. Relevansi Pembiayaan Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran.....	27
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Kehadiran Peneliti.....	33
D. Data dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengambilan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data	36
G. Pengecekan Keabsahan Data	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Sekolah SMP Negeri 10 Palu.....	39
B. Penggunaan Pembiayaan Pendidikan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 10 Palu	44
C. Kendala Pembiayaan Pendidikan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 10 Palu	55

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا
محمد وعلى آله واصحابه اجمعين, اَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Karena berkat nikmat dan karunianya, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang telah direncanakan. Shalawat dan salam, tak lupa di haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw., Sang tauladan dan penyempurna akhlak, beserta para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini, mendapatkan bantuan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, yaitu Ayahanda Hisyam Kuengo dan Sumiati Lanandeng yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, mendoakan dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf S.Pettalongi M.Pd selaku Rektor IAIN Palu beserta semua pihak pimpinan IAIN palu yang telah memberikan kebijaksanaan bagi mahasiswa
3. Bapak Dr.Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag selaku dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dan wakil dekan I, II, III, yang telah

mengembangkan fakultas ini baik dari segi kurikulum serta sarana dan prasarannya

4. Bapak Andi Markarma, S.Ag, M.Thi selaku ketua jurusan manajemen pendidikan islam (MPI) yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar
5. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf S. Pettalongi M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Sjakir Lobud S.Ag M.Pd selaku pembimbing II yang telah ikhlas membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga selesai dengan harapan.
6. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
7. Kepala Perpustakaan dan Staf Perpustakaan IAIN Palu yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai referensi penulis dalam menyusun skripsi
8. Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu, Guru-Guru dan Staf yang telah memberikan informasih sebagai data dalam penelitian skripsi ini
9. Kepada Saudara-saudara penulis Moh.Sahrul, Moh.Fahri, Nur Asia, Yunita dan yang lain-lain, mohon maaf dalam kesempatan ini penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

10. Sahabat-sahabat penulis, Bella Sintia, Dhini Oktaviani, Mariana, Winda, Syarifa Gamar, Vara Yunilta, Rasna yang selalu mendukung penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Kepada Kanda Akbar Yasin yang telah memberikan nasihat, saran dan meluangkan waktunya untuk selalu membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi
12. Kepada kakanda Moh. Sahrul S.Sos dan Ulfisari Tanra S.Pdi yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi
13. Kepada teman-teman seperjuangan satu ruangan MPI-I angkatan 2014 yang terus memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
14. Kepada teman-teman Gerakan Mahasiswa Indonesia Raya (GEMA-IR) yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi
Akhirnya, penulis hanya dapat mendoakan semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 30 Juli 2018 M
11 dzulkaidah 1439 H

DAFTAR TABEL

- TABEL 1 DAFTAR KEADAAN GURU DAN PEGAWAI SMP NEGERI
10 PALU
- TABEL 2 KEADAAN PESERTA DIDIK SMP NEGERI 10 PALU
- TABEL 3 KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 10
PALU

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Dokumentasi
4. Daftar Informan
5. SK Penunjukan Pembimbing
6. Izin Penelitian Skripsi
7. Kartu Konsultan Skripsi
8. Surat Keterangan Telah Meneliti
9. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : NANA FARHANA
NIM : 13.1.03.0007
Judul Skripsi : **REALISASI PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 10 PALU**

Pada umumnya pembiayaan pendidikan merupakan hal penting dalam menunjang proses pendidikan, karena tanpa biaya pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Untuk itu pembiayaan sangat diperlukan dalam dunia pendidikan

Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah bagaimana realisasi pembiayaan pendidikan dana bantuan operasional sekolah (BOS) bagi peningkatan mutu pembelajaran? Dan kedua apa kendala yang terjadi dalam realisasi pembiayaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) bagi peningkatan mutu pembelajaran ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*), data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan proses analisis reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan pengecekan keabsahan data

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pembiayaan diperuntukan untuk peningkatan mutu pembelajaran yaitu: pengembangan perpustakaan, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, kegiatan penerimaan siswa baru, kegiatan ulangan, langganan daya dan jasa, perawatan sekolah, pembayaran honorer, pengembangan profesi guru, pembiayaan pengelolaan dana BOS, pembelian perangkat komputer dan biaya lainnya untuk penggunaannya itu sendiri membutuhkan tahap analisis program sehingga sekolah membuat sebuah kesepakatan untuk mengetahui sejauh mana sasaran yang dicapai pada setiap program yang membutuhkan biaya dan dari sinilah dapat diketahui bahwa program mana yang menjamin peningkatan mutu pembelajaran. kendala yang terjadi dalam merealisasikan pembiayaan pendidikan dana bantuan operasional sekolah yaitu, terlambatnya penyaluran dana bantuan operasi sekolah, sehingga membuat sekolah lambat dalam memenuhi kebutuhannya dan sumber anggaran yang ada di sekolah SMP Negeri 10 Palu hanya bersumber dari dana bantuan operasional sekolah (BOS) sementara kalau penyaluran anggarannya terlambat sekolah tidak dapat mengatasi dengan cepat karena sekolah hanya mengelola 1 sumber anggaran saja.

Dari kesimpulan yang diperoleh disarankan untuk pemerintah agar selalu tepat waktu dalam penyaluran dana bantuan operasional sekolah (BOS) supaya sekolah tidak kebingungan dalam mengelola anggaran tersebut, untuk kepala sekolah lebih ditingkatkan lagi pengawasannya dalam mengelola anggaran yang diberikan, untuk bendahara dana BOS bisa lebih transparansi dalam penggunaannya, dana bantuan operasional sekolah agar tidak ada kecurigaa dalam penggunaannya, untuk guru agar lebih ditingkatkan lagi kualitas dirinya supaya bisa membantu pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa karena gurulah ujung tombak dalam dunia pendidikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia membutuhkan pendidikan, karena sudah menjadi kewajiban bahwa manusia harus dididik dan terdidik. Demikianlah yang diterangkan dalam surah *Thaaha* ayat 114

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۗ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ
زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Terjemahannya:

Maka Maha Tinggi Allah Raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-qur'an sebelum di sempurnakan mewahyukan kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan. (QS.Thaaaha ayat 114)¹

Setiap manusia pasti mengalami dan melaksanakan pendidikan, karena pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses yang ditunjukkan untuk membina kualitas sumber daya manusia agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Pendidikan juga memiliki peran yang sangat besar bagi perkembangan suatu negara diseluruh dunia, tentu saja hal ini juga akan mempengaruhi kualitas bagi negara itu sendiri.

¹<https://mtf-online.com/surah-thaha>. diakses pada tanggal 15 mei 2018

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara²

Landasan ini menunjukkan bahwa pendidikan akan diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap perannya dimasa akan datang melalui bimbingan dan latihan disekolah.

Fuad Ihsan, dalam bukunya *Dasar-Dasar Kependidikan* menyebutkan bahwa:

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.³

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Hal ini bisa dibuktikan bahwa dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia maka akan meningkat pula produktivitas sebuah negara, maka dari itu sewajarnya hal ini globalisasi ini nilai-nilai pendidikan harus diterapkan kepada masyarakat agar tercapai cita-cita yang diamanatkan oleh UUD 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

²Departemen agama, *Undang-Undang dan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta:Departemen Agama,2006), h.4

³Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*,(Jakarta: PT Rineka Cipta,2008), h.2

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan kualitas pendidikan yang tinggi, maka harus didukung oleh sarana prasarana yang memadai serta tenaga pendidik dan kependidikan yang memadai. Dari semua aspek tersebut tentunya tolak ukurnya adalah anggaran/biaya pendidikan.

Biaya pendidikan diperlukan untuk memfasilitasi pelaksanaan dan kebijakan sekolah, dan dapat mengembangkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bermutu. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu pembelajaran, pemerintah pusat maupun daerah terus meningkatkan biaya pendidikan.

Untuk itu salah satu tanggung jawab pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan berupa tanggung jawab pendanaan. Sebagaimana disebutkan pada Undang-Undang SISDIKNAS, Pasal 46 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Pendanaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat”.⁴ Hal ini bahwa pemerintah mempunyai kewajiban besar dalam mengalokasikan dana penyelenggaraan pendidikan yang berasal dari APBN.

Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.⁵

⁴Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: citra umbara, 2006), h.99

⁵Panduan masyarakat, *Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dan ketetapan MPR RI*, (Jakarta: Sekertaris Jendral MPR RI),h.177

Namun, permasalahan pendidikan dinegeri ini masih terjadi diseluru penjuru daerah, karena kurangnya anggaran yang tersalurkan secara maksimal sehingga peningkatan kualitas pendidikan disekolah khususnya diindonesia masih dalam keadaan rendah, salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah masalah pendanaan pendidikan (pembiayaan pendidikan).

Pembiayaan pendidikan merupakan hal yang penting dalam keberhasilan pendidikan, hal ini dapat dikatakan bahwa proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan biaya. Dalam konteks pembiayaan pendidikan, aktivitas yang berkenaan dengan perolehan dana (pendapatan) yang diterima dan penggunaan dana tersebut dipergunakan untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang dikutip dalam buku Matin menerangkan bahwa: “biaya merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menyelenggarakan pendidikan. Penentuan biaya akan mempengaruhi tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan didalam suatu organisasi”.⁶

Dari kutipan diatas bahwa faktor penunjang terselenggaranya proses belajar mengajar dalam sebuah pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan ialah faktor pembiayaan. Dan faktor pembiayaan ini bisa menentukan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar. Biaya sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan

Dalam konsep pembiayaan pendidikan, ada tiga pertanyaan yang terkait didalamnya yaitu: “Bagaimana uang diperoleh untuk membiayai lembaga

⁶Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2014),h.1

pendidikan, dari mana sumbernya dan untuk apa dibelanjakan serta siapa membelanjakannya”.⁷

Dari argumen diatas bahwa pengelolaan keuangan pendidikan dirasa perlu penanganan untuk mengefesiensi anggaran agar alokasi dana pendidikan bisa tercapai secara maksimal, selain mengefesiensi anggaran tersebut didapatkan selain dari bantuan pemerintah, untuk itu perlu dicari realisasi khusus untuk mengelola keuangan pendidikan agar berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, maka perlu diperhatikan juga kecukupan sumber daya pendidikan untuk menunjang proses peningkatan mutu pembelajaran. Faktor utama penentu mutu pembelajaran juga berkaitan erat dengan masalah biaya, karena pendidikan yang bermutu tidak terlepas dari pembelajaran yang bermutu. Jadi, sumber daya pendidika, sarana dan prasarana itu tidak terlepas dari masalah biaya.

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu input yang sangat penting dalam menunjang pendidikan. Tanpa dukungan dana yang cukup akan sangat sulit mencapai hasil pembelajaran yang bermutu. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran disekolah sangat ditentukan oleh faktor pembiayaan, baik dalam besarannya, pengalokasian yang tepat, maupun pemanfaatan biaya yang mengarah kepada kebutuhan proses belajar mengajar, kemampuan pengelolaan mutu guru,

⁷Akdon, dkk., *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Cet.I, Bandung: PT .Remaja Rosdakarya,2015),h.23

mutu alat, mutu bahan dan mutu siswa akan berkaitan satu sama lain dalam proses belajar mengajar disekolah.

Hal yang paling penting dalam dunia pendidikan adalah pembiayaan, karena seluruh komponen pendidikan disekolah erat kaitannya dengan pembiayaan. Meskipun masalah pembiayaan tersebut tidak berpengaruh langsung terhadap kualitas pendidikan, tetapi pembiayaan berkaitan dengan sarana-prasarana dan sumber belajar. Berapa banyak sekolah-sekolah yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar-mengajar secara optimal, hanya karena masalah pembiayaan, baik itu menggaji guru maupun mengadakan sarana-prasarana pembelajaran. Dalam kaitan ini, meskipun tuntutan reformasi adalah pendidikan yang murah dan berkualitas, namun pendidikan yang berkualitas senantiasa memerlukan dana yang cukup banyak.

Dalam biaya pendidikan, efisiensi hanya akan ditentukan oleh ketepatan didalam mendayagunakan anggaran pendidikan dengan memberikan prioritas pada faktor-faktor input pendidikan yang dapat memacu perstasi belajar siswa. Biaya pendidikan juga merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, dan menjalankan fungsi pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Salah satu upaya pemerintah dalam melakukan peningkatan penyelenggaraan mutu pendidikan yaitu, dengan mengeluarkan program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yang ditunjukan pada peningkatan mutu proses pembelajaran. Sekolah berperan dalam mendukung program tersebut

dengan menggunakan dana tersebut secara efektif mungkin untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Yang menjadi fokus penelitian ialah Realisasi Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 10 Palu.

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat dirumuskan sub masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan realisasi pembiayaan pendidikan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bagi peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri 10 Palu ?
2. Apa kendala yang terjadi dalam realisasi pembiayaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bagi peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri 10 Palu ?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana:

1. Pengaruh penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap peningkatan pembelajaran.
2. Kendala yang terjadi dalam penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Dari hasil rumusan tersebut akan dianalisis dan disimpulkan menjadi sebuah Realisasi Pembiayaan Pendidikan Melalui Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Secara Peraktis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat membantu meningkatkan pembelajaran untuk peserta didik
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi sekolah untuk merealisasikan pembiayaan pendidikan melalui dana BOS dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian lain yang berminat melakukan penelitian tentang pembiayaan pendidikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu tambahan ilmu penngestahuan khususnya menyangkut pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajarannya.

E. Penegasan istilah

Penegasan istilah merupakan penjelasan untuk menghindari kesalahpahaman dari istilah yang dipakai dan memberikan gambaran umum dari istilah yang digunakan, pengertian yang diberikan peneliti sendiri adalah sebagai berikut:

1. Realisasi Pembiayaan Pendidikan, apabila diartikan yang terdiri dua kata, yaitu “Realisasi artinya proses menjadikan nyata”.⁸ Sedangkan “Pembiayaan Pendidikan merupakan aktivitas yang berkenaan dengan perolehan dana (pendapatan) yang diterima dan dipergunakan untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan”.⁹
2. “Menurut peraturan Mendiknas nomor 69 Tahun 2009, dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan biaya pendidikan bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar 9 tahun. Secara umum program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan.”¹⁰
3. “Mutu Pembelajaran dapat diktakan sebagai gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik. Pembelajaran yang bermutu juga harus memiliki daya tarik yang kuat agar terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang bermutu intinya menyangkut kemampuan guru dalam dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena pembelajaran yang bermutu dihasilkan oleh guru yang bermutu”.¹¹

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Sistematika isi skripsi ini memuat suatu kerangka pemikiran yang akan dituangkan dalam lima bab yang disusun secara sistematis. Adapun pendahuluan peneliti letakkan pada bab pertama yang terdiri dari: Latar belakang masalah,

⁸ <https://www.kbbi.web.id>. Diakses pada tanggal 2 Mei 2018

⁹ Akdon, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2015) h.23

¹⁰ <https://blog.danadidik.com/>pengertian-dana-BOS>. Diakses pada tanggal 17 Mei 2018

¹¹ <https://adejuve.wordpress.com/2012/08/02/mutu-pembelajaran/amp>. diakses pada tanggal 14 Mei 2018

rumus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-gari besar isi skripsi

Tinjauan pustaka peneliti letakkan pada bab dua yang membahas tentang landasan teori yang berfungsi untuk membantu mempermudah dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan objek peneliti yaitu mengenai: studi deskriptif tentang Realisasi pembiayaan Pendidikan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 10 Palu.

Metode penelitian peneliti paparkan pada bab tiga yang terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data

Pada bab empat dipaparkan hasil sebuah penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan yaitu mengenai gambaran umum sekolah SMP Negeri 10 Palu, Penggunaan Pembiayaan Pendidikan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 10 Palu, Kendala Dalam Pembiayaan Pendidikan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 10 Palu.

Bab lima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, sebagai akhir dan kesimpulan dari peneliti berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang berlandaskan dengan konsep pembiayaan dan disertai dengan saran-saran dari peneliti melihat kondisi sekolah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan merupakan aktivitas yang berkenaan dengan perolehan dana (pendapatan) yang diterima dan penggunaan dan tersebut dipergunakan untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan. Penentuan biaya sangat mempengaruhi tingkat efesiensi dan efektivitas kegiatan dalam suatu sekolah untuk mencapai tujuan.

Menurut Levin, pembiayaan pendidikan adalah “proses dimana pendapatan dan sumber daya tersedia digunakan untuk memformulasikan dan mengoperasionalkan sekolah diberbagai wilayah geografis dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda”.¹ Sedangkan konsep menurut H.Tilaar adalah “merupakan keseluruhan dana dan upaya yang diserahkan oleh masyarakat untuk mendapatkan pendidikan bagi generasi muda mereka dan merupakan bentuk dari pelayanan masyarakat”.²

Dalam penyelenggaraan Pendidikan, pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan. Pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan proses belajar-mengajar disekolah. Pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-

¹Akdon, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya,2015), h.13

²H.Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta; Rosdakarya,2004), h.13

baiknya, agar dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia 1945 (amandemen VI) menyatakan bahwa:

Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan pendidikan nasional; pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradapan serta kesejahteraan umat manusia.³

Pembiayaan pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan pemerintah memiliki peran penting dalam menunjang pembiayaan pendidikan. Jadi, pembiayaan dan pemerintah saling berkaitan dalam proses menajdikan pendidikan yang bermutu.

Didalam pembiayaan pendidikan dengan dana sebagai penunjang peningkatan mutu pendidikan pengelolaan yang terencana agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan baik. Untuk mencapai sasaran berbagai kegiatan dibidang pendidikan baik yang diselenggarakan disekolah maupun diluar sekolah sangat tergantung pada pembiayaan.

Biaya pendidikan juga dapat berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah

³<https://forumblogs.wordpress.com/2015/05/01/pembiayaan-pendidikan>. diakses pada tanggal 12 Februari 2018

ditetapkan. Oleh karena itu biaya sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan.

B. Jenis-jenis Pembiayaan Pendidikan

Menurut Anwar dkk bahwa pembiayaan pendidikan dibagi atas beberapa kategori, diantaranya adalah:

1. Biaya langsung (*direct cost*) adalah pengeluaran yang secara langsung menunjang penyelenggaraan pendidikan, contohnya seperti pembelian alat-alat pembelajaran, biaya transportasi, dan gaji guru.
2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah pengeluaran yang tidak secara langsung menunjang proses pendidikan tersebut disekolah, contohnya seperti: biaya kesempatan yang hilang, yang dikorbankan oleh peserta didik.⁴

Disamping pembagian jenis biaya menurut kategori biaya langsung dan tidak langsung, dikenal juga pembagian jenis biaya kategori, biaya pribadi (*privat cost*) dan biaya sosial (*social cost*):

1. Biaya pribadi (*privat cost*) adalah pengeluaran keluarga untuk pendidikan atau dikenal juga pengeluaran rumah tangga.
2. Biaya sosial (*social cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk pendidikan, baik melalui sekolah maupun melalui pajak yang dihimpun oleh pemerintah kemudian digunakan untuk membiayai pendidikan.⁵

Jenis biaya pendidikan di kelola oleh pemerintah dan disesuaikan dengan ketentuan, keperluan, dan undang-undang yang berlaku.

Dalam mengimplementasikan pembiayaan pendidikan yang mampu mendukung kebutuhan belajar peserta didik, perlu ditunjang oleh berbagai peraturan yang menjadi payung hukum dalam menyalurkan atau

⁴Dedi Supriadi, *Satuan Biaya Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h.4

⁵Ibid.

mendistribusikan dana pendidikan sehingga alokasi dana yang ditetapkan penggunaannya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.⁶

Hal tersebut mengandung makna bahwa sekolah harus mengetahui apa yang menjadi tujuan biaya, berapa sebenarnya besaran biaya yang diperlukan dalam melaksanakan PBM, dan program apa atau kegiatan apa saja yang perlu dibiayai agar kejelasan pendistribusian dan pengalokasian dana dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

C. Sumber Biaya Pendidikan

Sumber biaya pendidikan adalah semua pihak-pihak yang memberikan bantuan subsidi dan sumbangan yang diterima oleh lembaga sekolah, baik dari lembaga resmi ataupun dari masyarakat sendiri.

Dalam rangka membangun pendidikan yang memiliki mutu baik, pemerintah telah berupaya untuk membantu anak bangsa agar dapat menuntaskan program wajib belajar 9 Tahun dengan cara merealokasikan sebagian besar anggarannya pada program pendidikan.

Salah satu program dibidang pendidikan adalah Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang menyediakan bantuan bagi sekolah dengan tujuan membebaskan biaya pendidikan bagi siswa yang tidak mampu. Melalui program ini, pemerintah pusat memberikan dana kepada sekolah-sekolah SD dan SMP untuk membantu mengurangi beban biaya pendidikan yang harus di tanggung oleh orang tua siswa

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam program BOS, yaitu:

⁶Akdon, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*.h.37

1. BOS harus menjadi sarana penting untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan dasar 9 tahun
2. Tidak adanya peserta didik miskin yang putus sekolah
3. Lulusan SD harus diupayakan keberlangsungan pendidikannya ke SMP
4. Kepala sekolah bertanggung jawab mengelola dana BOS secara transparan
5. BOS bukan penghalang bagi peserta didik, orangtua atau walinya dalam memberikan sumbangan sukarela.⁷

Agar pelaksanaan pendidikan gratis dapat terlaksana dan tercapai sesuai target, maka untuk penyaluran dananya dilakukan secara langsung dari lembaga penyalur yang diberikan pemerintah kewenangan oleh pemerintah kerelawanan sekolah. Oleh karena itu sekolah penerima dana BOS harus memiliki rekening sekolah atas nama lembaga yang harus ditandatangani oleh kepala sekolah.

Pengambilan dana BOS dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai keperluan sekolah. Dengan dana BOS yang ada telah membantu pemerintah daerah meringankan biaya operasional sekolah. Hal ini membuktikan bahwa BOS digunakan untuk membantu kegiatan sekolah yang sesuai dengan kebutuhan sekolah untuk penyelenggaraan pendidikan. Dengan adanya dana BOS diharapkan dapat mensukseskan pendidikan di Indonesia dan menghasilkan generasi bangsa yang berkualitas.

Penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dilakukan setiap triwulan yaitu, Januari-Maret, April-Juni, Juli-September dan Oktober-Desember. Bagi wilayah yang secara geografis sangat sulit dijangkau sehingga proses pengambilan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) mengalami hambatan atau

⁷<https://juangtara057.wordpress.com/2016/11/21/sumber-dana-dalam-pendidikan>. diakses pada tanggal 14 Mei 2018

memerlukan biaya pengambilan yang mahal, maka atas usulan pemerintah daerah dan persetujuan kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dilakukan setiap semester yaitu, januari-juni dan juli-desember.

D. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Bantuan operasional Sekolah (BOS) dikelola oleh sekolah dengan menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang memberikan kebebasan dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan program yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) hanya untuk kepentingan peningkatan layanan pendidikan dan tidak ada investasi atau pemotongan dari pihak manapun. Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) mengikut sertakan dewan guru dan komite sekolah. Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan menggunakan MBS wajib melaksanakan ketentuan sebagai berikut:

1. Mengelola dana secara profesional dengan menerapkan prinsip, efisien, efektif, akuntabel dan transparan.
2. Melakukan evaluasi setiap tahun
3. Menyusun rencana kerja⁸

Studi yang dilakukan oleh Dedy Achmad Kurniady, menyatakan bahwa:

Berkenaan dengan bagaimana mengelola biaya pendidikan oleh sekolah, didasarkan pada suatu kebutuhan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam mengimpementasikan pembiayaan pendidikan oleh sekolah maupun pemerintah daerah. Pengembangan pengelolaan pembiayaan sekolah yang dibangun, dimaksudkan untuk

⁸ Permendikbud, Bantuan Operasional Sekolah, diakses pada tanggal 28 Mei 2018

memberikan arah bagi sekolah dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.⁹

Dasar utama dalam menetapkan sejumlah biaya pendidikan yang diperlukan dalam melaksanakan proses pendidikan agar hasil pendidikan dapat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik terletak pada perencanaan PBM yang ditetapkan sekolah.

Unsur-unsur pokok dalam pengelolaan biaya pendidikan, berdasarkan kebutuhan belajar:

1. Program atau kegiatan: unsur ini merupakan dasar dalam mencapai tujuan dan sasaran PBM, serta untuk menentukan pendistribusian dan pengalokasian dana sehingga penggunaannya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
2. Tujuan atau saaran: unsur ini merupakan arah yang akan dicapai oleh sekolah dalam melaksanakan PBM.
3. Peserta didik: unsur ini memberikan gambaran berapa banyak peserta didik yang mengikuti pendidikan disekolah sehingga diketahui bobot besaran biaya yang dibutuhkan untuk setaip sekolah.¹⁰

Untuk melaksanakan PBM yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, diperlukan berbagai dukungan sumber daya yang tersedia termasuk biaya. Hal tersebut untuk membangun organisasi yang solid antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah agar mampu merencanakan dan menetapkan berbagai program atau kegiatan, dengan mengarah pada hasil belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

⁹Akdon,*Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, h.37

¹⁰Ibid,h.38

E. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik.

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi siswa menjadi kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat, dan pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar.¹¹

Proses pembelajaran, selain diarahkan pada pembentukan semangat, motivasi, kreativitas, keuletan dan kepercayaan diri, juga ditekankan pada pembentukan kesadaran, disiplin, tanggung jawab, dan budaya belajar yang baik. Proses pembelajaran yang demikian dikembangkan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, kebutuhan, karakteristik, dan gaya belajar peserta didik.

Pembelajaran diarahkan pada pembentukan jati diri peserta didik. Untuk itu, orientasi pembelajaran antara lain diarahkan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Membantu menumbuhkan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, keadilan, kecerdasan, dan akhlak mulia dikalangan peserta didik.
2. Membentuk mental unggulan dan mental juara
3. Meningkatkan kualitas logika, akhlak, dan keimanan secara seimbang sehingga terbentuk kepribadian yang baik.
4. Membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidak mampuan, ketidak berdayaan, ketidak jujuran, ketidakadilan dan dari buruknya hati, akhlak dan keimanan.
5. Melatih daya ingat dan meningkatkan kemampuan, ketajaman, dan kecepatan berfikir

¹¹Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana,2017),h.10

6. Mempersiapkan masa depan peserta didik yang lebih berkualitas, mandiri, berkepribadian dan berdaya saing.¹²

Pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

Keberhasilan mutu pembelajaran sangat bergantung pada: guru, siswa, sarana pembelajaran dan lingkungan kelas. Semua indikator harus saling mendukung dalam sebuah sistem kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran yang akan diperoleh peserta didik.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang memiliki keinginan yang besar untuk terus memperbaiki dan meningkatkan belajar yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Hal senada juga disampaikan oleh Djemari yang menyatakan “usaha kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang akan menghasilkan kualitas belajar yang baik”.¹³ Dengan demikian salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara kreatif dan inovatif dalam menghasilkan hasil belajar yang berkualitas

¹²Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: Rosdakarya, 2011), h,67

¹³https://www.researchgate.net/publication/316281230_evaluasi-program-pembelajaran. diakses pada tanggal 14 Mei 2018

Ada dua hal yang diperhatikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu:

1. Metode pembelajaran

Melihat guru berhadapan dengan beragam minat, motivasi, gaya belajar dan kecepatan, serta beragamnya kemampuan peserta didik dalam memahami dan menafsirkan materi pembelajaran, maka guru harus pandai meracik metode mengajar yang mampu menjawab beragamnya minat, motivasi, kemampuan, karakteristik dan gaya belajar peserta didik.

2. Pembelajaran

Membantu menumbuhkan motivasi, semangat, kepercayaan diri, disiplin, dan tanggung jawabnya dikalangan para peserta didik dalam meningkatkan kualitas dirinya.¹⁴

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengelola, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu, pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, siswa didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Mutu pembelajaran merupakan faktor yang menentukan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pembelajaran dilihat dari sinergi antara perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, materi dan media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal.

¹⁴Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, h.54

Untuk itu peningkatan materi juga sangat penting dilakukan oleh guru, karena materi yang disampaikan oleh guru harus mampu menjabarkan sesuai yang tercantum dalam kurikulum. Guru harus menguasai materi yang diberikan, sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi dalam belajar

Mutu pembelajaran harus diperhatikan secara seksama karena merupakan salah satu faktor penunjang peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah dan kreatifitas guru yang profesional, inovatif, kreatif merupakan salah satu tolak ukur dalam meningkatkan mutu pembelajaran disekolah

Kepala sekolah merupakan figur sentral yang dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat (orang tua siswa), kepuasan masyarakat bisa terlihat dari output dan input yang dilakukan pada setiap periode. Jika pelayanan yang baik itu terwujud kepada masyarakat maka mereka secara sadar dan secara otomatis akan membantu segala kebutuhan yang diinginkan pihak sekolah. Sehingga dengan demikian maka tidak akan sulit bagi pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.

Salah satu peningkatan dalam menunjang pembelajaran yaitu peningkatan metode, gunanya metode ini untuk menarik perhatian pesera didik sehingga memperoleh hasil yang memuaskan dalam proses belajar mengajar, pemakaian metode ini hendaknya bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga peserta didik tidak akan jenuh.

Salah satu yang menunjang peningkatan mutu pembelajaran yaitu sarana dan prasarana, karena tanpa sarana dan prasarana proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran perlu juga diperhatikan peningkatan kualitas belajarnya, karena dalam setiap proses belajar mengajar yang dialami peserta didik tidak selamanya lancar, kadang-kadang mengalami kesulitan atau hambatan-hambatan dalam belajar. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kualitas belajar:

1. Memberikan motivasi belajar

motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi peserta didik. Dalam psikologi, istilah motif sering dikatakan dengan istilah motivasi. Seperti dikatakan Sardiman yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto. "Motiv adalah tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau perangsang."¹⁵ Sedangkan menurut S. Nasution "motif adalah gejala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu."¹⁶

Dengan demikian motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melaksanakan sesuatu. Adapun pengertian motivasi dalam kamus besar bahasa Indonesia motivasi adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu"¹⁷

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

¹⁵M. Ngalim Purwanto, *psikologi pendidikan*, (Cet 5; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1986), h.60

¹⁶ S. Nasution, *Didaktid Asas-Asas Mengajar*, edisi 2 (Cet I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.73

¹⁷Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Moderen English; 1991, h. 997

Dilihat dari berbagai sudut pandang para ahli psikologi berusaha untuk menggolongkan motif-motif yang ada pada manusia. Beberapa golongan menurut pendapat Woodwort dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Ngalm Purwanto, motif itu ada tiga golongan yaitu :

- a) Kebutuhan organis yakni, motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam diri tubuh seperti : lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat atau tidur dan sebagainya.
- b) Motif yang timbul seakan-akan (emergency motiv) inilah motif yang timbul bukan karena kemauan individu tetapi karena adanya ransangan dari luar, contoh : motif melarikan diri dari bahaya, motif berusahamengatasi suatu rintangan.
- c) Motif objektif yaitu motif yang diarahkan atau ditujukan ke suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, timbul karena adanya dorongan dari kita.¹⁸

Selanjutnya Sertain yang dikutip oleh Sardiman membagi motif-motif itu menjadi dua golongan sebagai berikut :

- a) Pscychological Motives drive adalah dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis atau jasmani seperti : lapar, haus dan sebagainya.
- b) Sosial motives adalah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia lain dalam masyarakat seperti : dorongan selalu ingin berbuat baik. (etika) dan sebagainya.¹⁹

Berbicara tentang macam motivasi dapat ditinjau berbagai sudut pandang. Oleh karena itu, terdapat perbedaan pandangan antara satu dengan yang lainnya akan tetapi, secara garis besar dapat di paparkan sebagai berikut:

- a) Motif Bawaan dan Motif yang dipelajari

¹⁸Ibid., 86

¹⁹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 87

- 1) Motif-motif Bawaan
Motif bawaan adalah motif yang dibawah sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, sebagai contoh : dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis.
- 2) Motif-motif yang dipelajari
Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari sebagai contoh : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengejar suatu didalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.²⁰

b) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1. Motivasi intrinsik

Adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri).²¹ Misalnya murid belajar sebelum mengikuti ujian

Unsur-unsur motivasi instrinsik:

- a. Dorongan, atau alasan adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, jadi tingkah laku bermotivasi adalah tingkah laku yang di latar belakang oleh adanya kebutuhan dan diarahkan pada pencapaian suatu tujuan.
- b. Minat, atau kemauan W.S. Winkel mengartikan minat dalam belajar sebagai kecenderungan seseorang yang menetap untuk merasa tertarik pada obyek tertentu atau bidang studi tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.
- c. Perhatian, adalah banyak sedikitnya perhatian yang mengenai aktifitas yang dilakukan, perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok obyek.²²

²⁰ Ibid, h.88

²¹ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2007), h.514

²² Winkel Ws, *Psikologi Pendidikan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), h.30

2. Motivasi ekstrinsik

“Adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman.”²³

unsur motivasi ekstrinsik

- a. Orang tua, adalah sebagai motivator utama dan pertama dalam kegiatan belajar anak. Karena sebagian kehidupan anak adalah di rumah bersama dengan orang tuanya, dan sejak lahir juga sudah ada ikatan batin yang kuat antara anak dan orang tuanya.
- b. Guru, sebagai pendidik dan pengajar, di samping bertugas menyampaikan materi pelajaran juga berfungsi sebagai motivator.

3. Fungsi motivasi belajar

Motivasi merupakan suatu hal yang akan selalu terkait dengan tujuan. Dapat dicontohkan seorang nelayan walaupun ditengah malam buta dan orang-orang sedang tidur dengan lenyapnya, si nelayan akan terbangun ada tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mendapatkan uang guna untuk menghidupi anak dan istrinya.

Dengan demikian motivasi akan menuntun seseorang untuk melakukan kegiatan. Terkait dengan hal tersebut diatas maka ada beberapa fungsi motivasi. Menurut sadirman fungsi motivasi ada tiga yaitu :

²³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 91

- a. Mendorong manusia untuk berbuat , jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang peserta didik yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidk akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.²⁴

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa seseorang melakukan sesuatu karena adanya motivasi dalam hal ini termasuk dalam kegiatan belajar, karena dengan sendirinya adanya usaha yang tekun dan dilandasi motivasi maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Karena motivasi dapat memberikan penguatan belajar sehingga ketika peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan maka dia akan berusaha untuk mencari hal-hal yang dapat membantunya dalam memecahkan masalah tersebut, dalam hal ini, dapat menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Disamping itu pula, dengan adanya motivasi maka dapat menentukan tingkat ketentuan peserta didik, seorang anak yang memiliki motivasi secara tidak langsung akan menyebabkan anak menjadi tekun belajar, demikian pula sebaliknya, jika anak tidak termotivasi untuk belajar maka akan sangat sulit untuk tidak tergoda untuk mengerjakan hal-hal yang tidak berkaitan dengan kegiatan belajar.

²⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. h. 3

Peningkatan mutu pembelajaran merupakan inti dari reformasi pendidikan dinegara manapun. Hal ini sebabkan oleh asumsi bahwa, peningkatan mutu sekolah yang memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan nasional, tergantung pada mutu pembelajarannya.

Mutu pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan, mutu pembelajaran adalah gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik, oleh karena itu untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas

F. Relevansi Pembiayaan Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran.

Keinginan masyarakat terhadap pendidikan yang bermutu merupakan tantangan bagi sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu. Namun, dalam kenyataannya, tidak semua sekolah dapat menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu. Karena sekolah yang bermutu itu dilihat dari seluruh perangkat yang ada disekolah itu sendiri, baik dari kepemimpinan kepala sekolah, tenaga pendidik sampai kepada guru-gurunya.

Pendidikan dirahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik, dengan spritual keagamaan serta kecerdasan yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa dan sebagai generasi tongkat estapet bangsa. Sehingga dalam mencapai apa yang dicit-citakan oleh UU dalam mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut, tentunya salah satunya yang sangat berpengaruh adalah faktor pembiayaan.

Pendidikan merupakan suatu proses, maka input yang bermutu akan membuat proses pembelajaran yang bermutu, dan pada gilirannya akan membuat hasil pembelajaran lebih baik. Sejalan dengan itu, supriadi menyatakan bahwa: “biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan”.²⁵ Biaya diperlukan untuk memfasilitasi pelaksanaan kebijakan dan program sekolah dan dapat mengembangkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bermutu. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka harus melalui peningkatan mutu pembelajaran dan pemerintah pusat maupun daerah harus lebih memperhatikan pembiayaan pendidikan. Tanpa dukungan biaya yang cukup, akan sangat sulit meningkatkan proses pembelajaran.

Relevansi antara pembiayaan pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran sangat jelas. Dari berbagai aspek dalam pendidikan untuk menunjang mutu pembelajaran seperti: guru, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, ini pastinya memerlukan pembiayaan agar bekerja secara maksimal.

Salah satu faktor meningkatnya mutu pendidikan yaitu program pembelajarannya. Karena, pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Program pembelajaran adalah salah satu program yang harus dilaksanakan dengan baik. Pembelajaran dikatakan sebagai program karena melibatkan banyak komponen seperti, guru, peserta didik, sarana dan prasarana dalam pelaksanaannya, agar berjalan dengan baik, maka seorang guru harus mampu mengelola seluruh aspek input dengan baik.

²⁵Syamsudin, *Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Mutu Pembelajaran*, diakses pada tanggal 2 Mei 2018

Guru adalah salah satu penunjang dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena guru adalah mengajarkan peserta didik sehingga peserta didik bisa menjadi cerdas. Dalam mencerdaskan peserta didik tentunya guru harus meningkatkan pula kualitas pengajarannya melalui pelatihan-pelatihan.

Sarana prasarana yang juga merupakan bagian pokok dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena tanpa adanya sarana prasarana pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Kita dapat melihat sekolah-sekolah yang bertaraf internasional, mereka dapat bersaing dengan sekolah-sekolah internasional lainnya karena sarana prasarannya yang mereka miliki itu lengkap.

Dalam rangka meningkatkan mutu semua jenis dan jenjang pendidikan, maka perhatian dipusatkan pada tiga faktor utama, yaitu:

1. Kecukupan sumber daya pendidikan untuk menunjang proses pendidikan dalam arti kecukupan adalah tersedianya jumlah dan mutu guru, maupun tenaga kependidikan lainnya, buku teks, perpustakaan, dan sarana prasarana belajar belajar.
2. Mutu proses pendidikan itu sendiri dalam arti kurikulum dan pelaksanaan pengajaran untuk mendorong para peserta didik belajar yang lebih efektif
3. Mutu output dari proses pendidikan dalam arti keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik.²⁶

Bertitik tolak uraian diatas secara jelas disadari bahwa faktor utama penentu mutu pendidikan berkaitan erat dengan masalah biaya. Jadi masalah-masalah sumber daya pendidikan, sarana dan prasarana itu tidak terlepas dari masalah biaya, semakin besar jumlah biaya pendidikan itu akan lebih dimungkinkan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, apa

²⁶<https://www.kompasiana.com.Peningkatan-Mutu-Pendidikan-Pembiayaan-Pendidikan>.
Diakses pada tanggal 17 Mei 2018

bila kita ingin meningkatkan mutu supaya lebih maksimal, maka dana pendidikan itu haruslah tinggi.

Faktor biaya memegang peran yang sangat penting dalam pembangunan pendidikan, kuatnya keadaan ekonomi suatu negara akan berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap pengalokasian sumber biaya pendidikan maupun terhadap kebijakan yang diambil dan dilaksanakan oleh suatu negara. Maka biaya pendidikan merupakan faktor masukan yang sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, dan menjalankan fungsi pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dengan demikian biaya pendidikan memiliki peran yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan perannya, sehingga tanpa biaya proses pendidikan tidak berjalan dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, melainkan berupa kata-kata atau gambaran. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menemukan pada keadaan sebenarnya dari satu objek yang diteliti. Lexi J Moleong menyatakan bahwa “penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹

Data yang dimaksud berasal dari observasi, wawancara. Metode penelitian dalam penyusunan Skripsi yang berorientasi penelitian sangatlah perlu guna menciptakan relevansi antara pembahasan secara teoritis dengan fenomena yang ada dilapangan.

Dengan demikian maka peneliti berusaha untuk memberikan pemaparan tentang segala sesuatu yang menjadi objek penelitian dalam bentuk deskriptif kalimat sesuai dengan keadaan sesungguhnya dari suatu objek. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif”.²

¹Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2001), 3.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek* (Ed, 11. cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 201.

Menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Lexi J Moleong, mendefinisikan metode kualitatif adalah “Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”³

Sejalan dengan uraian di atas Moleong Miles dan Humberman:

Singkatnya, hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif. Pertama, data yang muncul berbentuk kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpul dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen tasi, pita rekaman) dan biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui) pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau ahli tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.⁴

Alasan utama penulis memilih pendekatan kualitatif, disamping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena penulis menganggap bahwa metode ini merupakan cara yang bertatap langsung dengan para informan yang tidak lagi dirumuskan dalam bentuk angka-angka yang cukup dengan cara observasi, dengan mengumpulkan data atau intisari dokumen.

Pada haikikatnya penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, antara lain :

1. Menyusaiakan metode kualitatif lebih mudah jika berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Merode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti degan responden
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman, pengaruh bersama dan pola-pola yang dihadapi⁵

³Lexi J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. 4

⁴Matthew B.Miles dan A.Michael Huberman,*Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Bar* (Cet.I; Jakarta: UI-Press, 1992), 15-16.

⁵Lexi J. Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. 6

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian proposal skripsi ini adalah SMP Negeri 10 Palu. Beberapa alasan yang mendasar dipilihnya SMP Negeri 10 palu adalah:

1. Lokasinya terjangkau sehingga memudahkan penulis dalam mengumpulkan data
2. SMP Negeri 10 Palu adalah salah satu sekolah yang selalu melakukan perubahan dalam meningkatkan mutu peserta didik, sehingga penulis ingin mengetahui tentang realisasi pembiayaan pendidikan melalui dana bantuan operasional sekolah (BOS) terhadap peningkatan mutu pembelajaran ditempat tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran dalam keterlibatan peneliti mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian kualitatif agar tidak menimbulkan kecurigaan, maka dalam penelitian ini perlu memberitahukan identitas dan status peneliti kepada informan yang terkait. Sedangkan peranan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian.⁶

Kehadiran peneliti dilokasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dan turun langsung kelapangan. Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu penelitian minta izin kepada Kepala SMP Negeri 10 Palu dengan memperlihatkan surat rekomendasi peneliti dari IAIN Palu, dengan demikian diketahui kehadirannya dilokasi.

⁶ Ibid.,h.121

Kehadiran peneliti dilokasi sebagai peneliti non partisipan karena tidak terlibat langsung dalam menentukan pembiayaan pendidikan. Kehadiran peneliti mencari informasi tentang realisasi pembiayaan pendidikan melalui observasi serta wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta bagian keuangan dan beberapa informan yang berkaitan dengan informasi pembiayaan

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya, karena jenis penelitian ini kualitatif, maka menurut lofland, yang dikutip moleong, mengemukakan bahwa “ sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”⁷ sedangkan data menurut Zainal arifin “sekumpulan fakta tentang suatu fenomena, baik berupa angka-angka (bilangan) ataupun berupa kategori seperti: baik, buruk, senang, tidak senang, sehingga dapat diolah menjadi informasi”⁸.

Jenis data yang akan dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis:

1. Data primer, yaitu jenis data lewat pengamatan langsung. Wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan bendahara BOS, wakasek kurikulum dan guru.

⁷ Ibid,h.112

⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan dan Paradigma Baru*(Cet II; Bandung: Rosdakarya, 2012), h.191

2. Data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari dokumen yang menunjukkan kondisi objektif, seperti, sejarah sekolah, sarana prasarana, keadaan guru, peserta didik dan pembiayaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data terdiri atas tiga macam yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah langsung sebagaimana dijelaskan oleh surakhmad:

Yaitu teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi buatan yang bukan khusus diadakan.⁹

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi objektif SMP Negeri 10 Palu yang menjadi lokasi penelitian ini meninjau letak geografis dan kondisi mutu pembelajaran serta pengelolaan keuangannya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah pedoman observasi dan alat tulis untuk mencatat data yang didapatkan dilapangan.

2. Interview atau wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau

⁹ Winoro Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1987).h.15

pewawancara dan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data, dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi, peneliti juga menggunakan tape record sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. B. Miles dan A. Michael Huberman menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung”.¹¹

Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

¹⁰ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 234.

¹¹ Mathew B Miles dan A Michael Huberman, *Qualitative dan analisis*, Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohan Rohani dengan Judul *analisis data kualitatif*, Buku tentang Metode-Metode Baru, (Cet.I; Jakarta: VI Press. 1992)

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

Sehubungan dengan itu Miles dan Huberman menjelaskan bahwa:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi satu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian kita temukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari pengukuran bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang dapat dari penyajian tersebut.¹²

Dengan demikian, penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deksrptif, oleh karena itu, data yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi narasi yang utuh.

3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Dalam konteks ini, Miles dan Huberman menjelaskan:

Kegiatan analisis yang penting adalah menarik kesimpulan dan pertikasi. Dari pengumpulan data, seorang menganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat, keteraturan, pola-pola penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi¹³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Lexi J. Moleong dalam buku “metodologi penelitian kualitatif” bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitasi) dan kendalan (realibitas) menurut versi

¹² Ibid, h.17

¹³ Ibid

“positivisme” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.¹⁴

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Pengecekan keabsahan data juga dimaksud agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu pada diri penulis sendiri maupun para pembaca, sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang diragukan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah.

Dalam suatu penelitian sangat perlu dilakukan pengecekan kembali data yang telah dikumpulkan dan analisis dengan maksud agar data tersebut dapat dijamin keabsahannya. Dalam pengecekan atau pemeriksaan data yang bermanfaat, suatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

¹⁴ Lexi J. Meleong, *op'cit*, h.171

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 10 Palu

Setelah penulis mengadakan penelitian di SMP Negeri 10 Palu, maka dibawah ini penulis dapat menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah penulis lakukan.

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 10 Palu

Pertumbuhan dan perkembangan dunia pendidikan saat ini dipengaruhi oleh keberadaan suatu lembaga pendidikan dalam suatu daerah, sehingga menjadi signifikan. SMP Negeri 10 Palu didirikan pada tahun 1986 sesuai keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia No.0086/0/1986, tanggal 22 desember 1986, SMP Negeri 10 Palu memiliki luas tanah 15875,5 m² dan luas bangunannya 5919 m². SMP Negeri 10 palu ini terletak di jalan cumi-cumi No.40 kelurahan lere kecamatan palu barat yang merupakan salah satu SMP Negeri yang berada di palu barat.

Sejak dibukanya SMP Negeri 10 Palu terus mengikuti perkembangan keadaan dan zamannya demikian juga kurikulumnya yakni kurikulum 1986, KTSP sampai K-13 yang terlaksana hingga sekarang. SMP Negeri 10 Palu merupakan salah satu sekolah yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat kodya palu, semua ini tak lain tujuannya untuk meningkatkan kecerdasan generasi bangsa sesuai tuntutan masyarakat, maka SMP Negeri 10 Palu sampai saat ini masih tetap berjalan dan menerima mahasiswa baru.

Sampai sekarang SMP Negeri 10 Palu sudah di kepalai oleh 8 kepala sekolah yakni, Musyi Larisa BA periode 1987-1995, Mustari A. Gundu, S.Pd periode 1995-1999, Hj.Ratna Badu AR periode 1999-2002, H. Tjipto Lahanto S,S 22 periode 2002-2004, Nurdin I. Umar, S.Pd, M.Pd periode 2004-2013, I Nyoman Muliasa, S.Pd, M.Pd periode 2013-2015, Dra. Harlina, M.Si periode 2015-2017, lainsan, S.Pd, M.Pd periode 2017 sampai sekarang.

Adapun visi SMP Negeri 10 Palu adalah “Berahlak mulia, cerdas dan berwawasan lingkungan”.

Berdasarkan rumusan Visi diatas, maka SMP Negeri 10 Palu merumuskan Misi sebagai berikut:

1. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama serta nilai-nilai luhur bangsa
 2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan bermakna
 3. Meningkatkan kreatifitas dan disiplin warga sekolah
 4. Menerapkan menejemn berbasis sekolah secara transparan
 5. Mengadakan dan meningkatkan pembinaan ekstrakulikuler
 6. Menumbuh kembangkan kesadaran untuk melestarikan lingkungan sekolah
2. Keadaan Guru

Guru sebagai penata usaha sekolah memegang peran penting dalam proses perkembangan peserta didik dan segala harapan peserta didiknya akan bertumbuh untuk untuk mengembangkan pengetahuan dan perilakunya, gurulah yang

menjadi benteng utama dalam mengerahkan serta mendidik dengan melalui proses pengajaran dan latihan bagi peserta didiknya.

Guru yang baik harus menerima dan memikul tanggung jawab sebagai pendidik dan berperan sebagai orang tua, sekaligus sebagai pedidik terhadap peserta didik dan harus mengetahui karakter peserta didik dengan baik. Dalam hal ini setiap guru memiliki tanggung jawab untuk membawa peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau tahap kematangan tertentu.

Agar lebih mengetahui dan memahami keadaan guru yang ada di SMP Negeri 10 Palu, dapat dilihat dari tabel dibawah ini

TABEL I

KEADAAN GURU DAN PEGAWAI SMP NEGERI 10 PALU

No	Tenaga Pendidik		Tenaga Administrasi		Jumlah
	PNS	HONOR	PNS	HONOR	
1	43	8	6	1	85

Sumber Data: Arsip data ruang Tata Usaha SMP Negeri 10 Palu

Dari tabel yang telah dikemukakan tersebut maka penulis menganggap bahwa guru dan pegawai yang ada di SMP Negeri 10 Palu cukup relevan dan cukup memadai untuk memberikan materi pelajaran pada peserta didik di SMP Negeri 10 Palu. Demikian sekilas tentang keadaan dan keberadaan guru dan pegawai SMP Negeri 10 Palu yang senantiasa siap melaksanakan tugas sesuai dengan profesinya yakni memberikan bantuan bimbingan kepada peserta didik di sekolah dan lingkungan masyarakat lainnya.

3. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu yang memiliki keinginan yang kuat, sehingga mereka mereka membutuhkan ilmu pengetahuan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya dalam kehidupannya kelak nanti, oleh karena itu segala sesuatu yang dilakukan berupa pembinaan, arahan, motivasi dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran serta metode pada dasarnya bertolak pada bagaimana mengoptimisasi peoses pengajaran dan pembelajaran peserta didik tersebut. Berikut ini adalah tabel tentang keadaan peserta didik yag ada di SMP Negeri 10 Palu.

TABEL II
KEADAAN PESERTA DIDIK SMP NEGERI 10 PALU

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VII	116	71	187
VIII	93	82	175
IX	94	62	156
Jumlah	303	215	518

Sumber Data: Arsip data diruang Tata Usaha di SMP Negeri 10 Palu

Peserta didik merupakan aset yang harus selalu dimotivasi dalam peningkatan kemampuannya dalam belajar. Oleh karena itu diperlukan kreatifitas dan metode yang baik oleh guru dalam setiap pembelajaran.

4. Keadaan Sarana Prasaran

Mendirikan suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan suatu unsur terpenting yang harus dimiliki guna meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran. SMP Negeri 10 Palu salah satu sekolah yang akan mencetak generasi bangsa yang bermutu, maka sudah seharusnya memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga proses pembelajaran akan lancar, serta mampu meningkatkan pembelajaran secara efektif dan efisien. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 10 Palu dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL III
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 10 PALU

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	2	Baik
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang guru	1	Baik
5	Ruang Kelas	21	Baik
6	Ruang Lab IPA	1	Baik
7	Lab Komputer	1	Baik
8	Ruang perpustakaan	1	Baik
9	Ruang Keterampilan	1	Baik
10	Ruang Serba Guna (aula)	1	Baik
11	Masjid	1	Baik

Sumber Data: Arsip data diruang Tata Usaha SMP Negeri 10 Palu

Jadi fungsi sarana dan prasarana diatas sebagai indikator untuk menunjang mutu baik itu pembelajarannya mau pun mutu sekolahnya, karena sekolah tidak akan berjalan maksimal tanpa di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

5. Kurikulum SMP Negeri 10 Palu

Kurikulum pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 10 Palu adalah kurikulum 2013. Karena kurikulum ini sangat menunjang peningkatan pembelajaran, sebagaimana wawancara peneliti dengan wakasek kurikulum:

dalam penerapan kurikulum 2013 ini sudah cukup efektif, karena bukan hanya guru saja yang harus aktif, peserta didik harus aktif juga dalam proses pembelajaran dan dalam kurikulum 2013 ini juga menekankan pembentukam karakter peserta didik, tetapi itu semua tergantung pada gurunya bagaimana tehnik guru tersebut dalam membawakan pelajaran serta mengejarkan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik dan bagaimana penerimaan peserta didik dalam proses pembelajarannya.¹

Jadi kurikulum 2013 memberikan satu penerapan yang menekankan guru dan peserta didik harus aktif dalam proses pembelajarannya, dan juga memeberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mencari wawasan yang luas agar terbentuk jati diri peserta didik.

B. Penggunaan Realisasi Pembiayaan Pendidikan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Bagi Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 10 Palu

Penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara TIM Manajemen BOS, dewan guru dan komite sekolah yang harus didaftar sebagai salah satu sumber penerimaan RAKS, hasil kesepakatan penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) harus dituangkan secara tertulis dalam bentuk berita acara rapat yang dilampirkan tanda tangan seluruh peserta yang hadir

¹Kuntoro Rapail, S.Pd. Wakasek Kurikulum "Wawancara" Ruang Wakasek, tanggal 5 Juni 2018

untuk peningkatan pembelajaran dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang digunakan sebanyak 70% (tujuh puluh persen) untuk menunjang proses mutu pembelajaran dan 30% (tiga puluh persen) digunakan untuk memenuhi kebutuhan lainnya, seperti ada kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan diluar sekolah, biaya transportasi dan untuk membiayai hal yang sangat penting².

Adapun hal yang harus diperhatikan dalam penggunaannya yaitu:

1. Pembiayaan Pendidikan di SMP 10 Palu

Pembiayaan Pendidikan merupakan aktivitas yang berkenaan dengan perolehan dana (Pendapatan) yang diterima dan penggunaan dana tersebut dipergunakan untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia bahwa dalam penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) untuk tingkat SMP ada 11 item yang harus terealisasikan sesuai dengan peraturan yang diberikan.

a. Pengembangan Perpustakaan

Setiap sekolah wajib memiliki perpustakaan dan mengembangkannya. Sekolah wajib membeli buku teks pelajaran untuk peserta didik dan buku panduan guru sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Buku teks pelajaran yang dibeli buku teks pelajaran baru, mengganti buku yang rusak atau membeli kekurangan agar tercukupi rasio satu peserta didik untuk tiap mata pelajaran.

Informasi penulis yang didapatkan dari bendahara sekolah yaitu;

Dana Bantuan Operasional Sekolah sebagian dipergunakan untuk pengembangan perpustakaan diantaranya pembelian buku pelajaran sebagai pegangan bagi peserta didik dan buku pegangan bagi para guru, agar siswa

²Lainsan, S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, tanggal 5 Juni 2018

lebih mengembangkan pengetahuannya melalui buku yang dibaca maupun menerima pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru.³

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan betapa pentingnya perpustakaan bagi setiap sekolah dan Perpustakaan juga dapat memberikan kemudahan dalam proses belajar dan mengajar, oleh karena itu perpustakaan dikatakan sebagai jantungnya dunia pendidikan.

b. Kegiatan Pembelajaran dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pokok pendidikan yang didalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Sedangkan kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menentukan kegiatan sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler ini juga dibiayai oleh dana Bantuan operasional Sekolah (BOS). Untuk kegiatan pembelajaran dana Bantuan Operasional sekolah (BOS) diperlukan untuk pembelian modul-modul dan alat bantu dalam proses pembelajaran, Sedangkan untuk ekstrakurikuler dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) diperuntukan untuk honor pelatih, konsumsi, pengadaan alat dan transportasi.⁴

³Lainsan, S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, tanggal 5 juni 2018

⁴Lainsan, S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, tanggal 5 Juni 2018

Dari informasi diatas, bahwa kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler sangat berkaitan dalam mengembangkan wawasan dan kreatifitas peserta didik untuk itu kegiatan ini perlu pembiayaan agar kegiatan tersebut

c. Kegiatan Penerimaan Siswa Baru

Kegiatan penerimaan siswa baru dilakukan untuk mengetahui dan mengukur input sekolah guna membantu perkembangan sekolah serta diharapkan dapat memberikan kontribusi yang tinggi.

Dalam kegiatan penerimaan mahasiswa baru pasti akan adanya pengadaan formulir pendaftaran, administrasi pendaftaran, kegiatan pengenalan sekolah dan konsumsi penyelenggaraan kegiatan dan transportasi, hal ini didanai oleh dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).⁵

Informasi yang penulis dapatkan bahwa semua jenis pengeluaran dalam rangka penerimaan siswa baru itu dibiayai oleh dana Bantuan Operasional Sekolah, karena sekolah tidak dapat memungut biaya, baik itu untuk pendaftarannya maupun biaya lainnya.

d. Kegiatan Ulangan

Kegiatan ulangan adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar, melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran dan memantau kemajuan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. “dalam kegiatan ulangan itu terdapat pembuatan soal dan penggandaanya”⁶. Dan untuk

⁵ Lainsan, S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, tanggal 5 Juni 2018

⁶Lainsan, S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, tanggal 5 Juni 2018

kegiatan ulangan baik itu ulangan harian, ulangan umum dan ujian sekolah itu semua pembiayaannya melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

e. Langgan Daya dan Jasa

Langgan daya dan jasa itu diantaranya listrik, telepon, air dan wifi, sebagaimana kepala sekolah menjelaskan. “ SMP negeri 10 Palu ini sudah memiliki langganan daya dan jasa untuk penggunaan daya dan jasa itu sendiri dibiayai oleh dana Bantua Operasional Sekolah”⁷

f. Perawatan Sekolah

Perawatan Sekolah merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah SMP Negeri 10 Palu menyatakan bahwa:

Semua pemakaian perlengkapan yang menunjang sekolah itu harus dirawat secara baik, supaya bisa tahan lama. Ada dua jenis dalam perawatan sekolah,

1. Perawatan sehari-hari, seperti menyapu, mengepel, membersihkan jendela, membersihkan papan tulis, dan lain sebagainya
2. Perawatan berkala, misalnya pengontrolan atap sekolah, pengontrolan bangku dan meja, pengontrolan pintu-ruangan sekolah. Dan jika ada yang rusak itu akan diperbaiki.⁸

Dari semua penjelasan diatas bahwa jikalau ada kerusakan dari aspek perawatan berkala maka hal tersebut akan diperbaiki atau diganti tergantung

⁷Lainsan, S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, tanggal 5 Juni 2018

⁸Lainsan, S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu, “Wawancara, Ruang Kepala Sekolah, tanggal 5 Juni 2018

kerusakan yang ada dan pembiayaannya menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

g. Pembayaran Honorer

Dalam pembayaran honorer pemerintah hanya mengeluarkan 15% untuk membayar guru honorer maupun tenaga pendidikan honorer dari total dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diterima oleh sekolah. Seperti Kepala Sekolah SMP 10 jelaskan bahwa: “setiap bulannya untuk pembayaran tenaga honorer kita menggunakan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)”⁹

h. Pengembangan Profesi Guru

Seorang guru harus terus meningkatkan profesinya melalui berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran maupun kemampuan lain dalam upaya menjadikan peserta didik memiliki keterampilan belajar, keterampilan dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan pengembangan jati diri peserta didik.

Untuk pengembangan profesi guru biasa sekolah SMP Negeri 10 Palu itu membiayai kalau ada guru-gurunya yang ikut pelatihan, guru-gurunya ikut dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan guru-guru yang mengikuti workshop.¹⁰

Jadi, kalau ada guru-guru yang ikut dalam kegiatan pengembangan profesi guru seperti pelatihan, MGMP itu semua pembiayaannya di biayai oleh dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

⁹Lainsan, S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu, “Wawancara, Ruang Kepala Sekolah, tanggal 5 Juni 2018

¹⁰Lainsan, S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu, “Wawancara” Ruang Kepala Sekolah, tanggal 5 juni 2018

i. Pembiayaan Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Kepala SMP Negeri 10 Palu menjelaskan bahwa “Dalam pembiayaan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) itu memerlukan materai, fotocopy, jilid dan uang transportasi untuk mengantar laporan pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS)”¹¹. Jadi untuk pembuatan laporan dalam penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah itu menggunakan anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

j. Pembelian Perangkat Komputer

Perangkat komputer merupakan salah satu bagian penting dalam menunjang segala operasional sekolah. Sulit dibayangkan jika sebuah sekolah tidak memiliki perangkat komputer dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Baik itu mengenai urusan administrasi sekolah, pelaporan BOS, atau untuk kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang dijelaskan Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu, “Pembelian Perangkat Komputer dan printer untuk kegiatan belajar siswa, maksimum 1 unit dalam 1 tahun anggaran”¹²

k. Biaya Lainnya

Apabila seluruh komponen 1-10 telah terpenuhi pembiayaannya dan masih terdapat kelebihan dananya, maka Bantuan Operasional sekolah (BOS) dapat digunakan untuk keperluan lainnya atau keperluan yang mendesak Seperti yang

¹¹Lainsan, S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu, “Wawancara” Ruang Kepala Sekolah, tanggal 5 juni 2018

¹²Lainsan, S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, tanggal 5 Juni 2018

kepala sekolah SMP Negeri 10 katakan : “adanya biaya lainnya itu sangat penting, karena kalau ada kegiatan yang mendadak dan mendesak maka hal tersebut dibiayai oleh dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)¹³

Dari semua informasi diatas, 11 item itulah yang dibiayai oleh dana bantuan operasional sekolah (BOS) dan ada juga item tersebut dapat menunjang untuk peningkatan mutu pembelajaran.

2. Jenis-Jenis Pembiayaan di SMP Negeri 10 Palu

Dalam pembiayaan terdapat beberapa jenis diantaranya:

- a. biaya langsung itu merupakan biaya yang dikeluarkan secara langsung oleh pemerintah atau sekolah dalam menunjang proses pembelajaran
- b. biaya tidak langsung itu merupakan biaya yang tidak dikeluarkan oleh pemerintah, tetapi dapat menjalankan proses belajar mengajar¹⁴

Dalam pembagian jenis biaya langsung dan tidak langsung, ada juga pembagian biaya pribadi dan biaya social.

- a. untuk biaya pribadi orang tua hanya mengeluarkan biaya untuk pembelian seragam, buku tulis pokoknya untuk kebutuhannya untuk kesekolah saja untuk anaknya dan uang jajan, karena sekarang sekolah tidak dapat memungut biaya lainnya kepada peserta didik
- b. biaya sosial sekarang hanya melalui pembayaran pajak, karena masyarakat sudah tidak bisa memberikan bantuan secara langsung ke sekolah¹⁵

¹³Lainsan, S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, tanggal 5 Juni 2018

¹⁴ Lainsan, S.Pd, M.Pd. Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu, “Wawancara” Ruang Kepala Sekolah, tanggal 26 Juli 2018

¹⁵ Lainsan, S.Pd, M.Pd. Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu, “Wawancara” Ruang Kepala Sekolah, tanggal; 26 Juli 2018

Jadi untuk jenis pembiayaan semua ikut terlibat baik itu pemerintah, sekolah, orang tua dan masyarakat untuk membiayai pendidikan secara sadar maupun tidak sadar. Adapun jenis pembiayaan yang dimaksud yaitu bisa menunjang proses pendidikan itu berjalan dengan baik.

3. Sumber Biaya Pendidikan di SMP Negeri 10 Palu

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 10 Palu, pembiayaan yang digunakan hanya bersumber dari dana bantuan operasional sekolah, karena SMP Negeri 10 Palu hanya mendapatkan satu sumber anggaran dari pemerintah, yaitu dari dana bantuan operasional sekolah (BOS) sebagaimana informasi dari bendahara dana bantuan operasional sekolah (BOS) SMP Negeri 10 Palu menerangkan bahwa:

Anggaran yang diterima dari dana bantuan operasional sekolah (BOS) itu diberikan sesuai dengan jumlah siswanya, semakin banyak siswanya semakin banyak anggaran yang kami dapatkan, seperti disekolah SMP Negeri 10 Palu ini siswanya itu sebanyak 518 untuk tahun ajaran 2017/2018 dan aturan dana bantuan operasional sekolah (BOS) itu persiswa sebanyak 1.000.000 dalam 1 tahun. Jadi dalam 1 tahun SMP Negeri 10 Palu ini mendapatkan anggaran sebanyak 518.000.000 dan itulah yang kami gunakan untuk membiayai kegiatan pembelajaran, kegiatan administrasi dan kegiatan lainnya.¹⁶

Dari informasi diatas dapat diketahui bahwa sumber pembiayaan yang didapatkan sekolah SMP Negeri 10 Palu hanya berasal dari satu sumber saja yaitu dari dana bantuan operasional sekolah (BOS) untuk anggaran yang didapatkan sesuai dengan jumlah peserta didiknya, adapun sisa dari anggaran dana bantuan operasional sekola yaitu “untuk 30% (tiga puluh persen) digunakan untuk

¹⁶Abd halil, Bendahara Dana BOS . “Wawancara”, Ruang TU, Tanggal 6 Juni 2018

membayai hal-hal yang tidak terduga seperti: ada acara kegiatan mendadak, uang transportasi dan lain sebagainya, itu semua anggarannya melalui dana bantuan operasional sekolah (BOS)

4. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 10 Palu

Dalam pengelolaan pembiayaan membutuhkan tahap analisis program, sehingga sekolah membuat sebuah kesepakatan untuk mengetahui sejauh mana sasaran yang dicapai pada setiap program yang membutuhkan biaya. Dari sini dapat diketahui bahwa program mana yang menjamin peningkatan mutu pembelajaran, karena banyaknya daftar kebutuhan.

Langkah yang ditempuh oleh SMP Negeri 10 Palu dalam menentukan program atau daftar kebutuhan dengan skala prioritas ialah dengan melihat:

1. Apakah kebutuhan itu mendesak
2. Besar kecilnya anggaran
3. Berdampak pada peningkatan mutu¹⁷

Untuk menentukan skala proritas harus berdasarkan program mana yang memang sangat dibutuhkan oleh SMP Negeri 10 Palu serta mempertimbangkan besaran biayanya, serta program yang didahulukan itu berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran. Selanjutnya bendahara dana bantuan operasional sekolah (BOS) juga menginformasikan bahwa, “untuk pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) itu sendiri tidak memiliki pengelolaan khusus, hanya

¹⁷Lainsan S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah tanggal 6 Juni 2018

saja pengelolaannya itu disesuaikan berdasarkan keputusan yang telah ditetapkan”¹⁸

5. Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 10 Palu

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran bukan hanya pembiayaan yang harus diperhatikan, tetapi kualitas guru itu sendiri, karena ditangan guru lah yang bisa membuat pelajaran itu bermutu. Seperti informasi yang penulis dapat dari salah satu guru SMP Negeri 10 Palu, informan mengatakan bahwa:

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran banyak cara yang dilakukan khususnya oleh bapak dan ibu guru disini salah satu diantaranya yaitu mungkin kita sering mengikuti pelatihan karena disitu kita dapat banyak pelajaran, banyak mendapatkan apa-apa yang kita tidak tau mungkin kita akan dapat di pelatihan itu, selain kita mengikuti kegiatan pelatihan biasanya kita mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) karena di MGMP itu kita kumpul guru dari berbagai sekolah dan disitulah kita dapat memecahkan masalah disekolah kita masing-masing kemudian kita pecahkan secara bersama-sama dikegiatan MGMP itu.¹⁹

Untuk meningkatkan pembelajaran dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif agar tercapainya pembelajaran yang menarik. Sebagaimana wawancara peneliti dengan salah satu guru yang ada di SMP Negeri 10 Palu menerangkan bahwa:

Kalau saya agar pelajaran itu tetap menarik yang pertama saya lakukan sebelum dimulainya suatu pelajaran yang pertama saya lakukan itu membuat yel-yel yang ada kaitannya dengan karakter agar siswa semangat dalam menerima pelajaran, tetapi biasanya itu tergantung pada gurunya kalau kita semangat dalam mengajar, kalau kita mampu menguasai kelas

¹⁸ Abd Halil, Bendahara Dana BOS, “Wawancara”, Ruang Tata Usaha, tanggal 6 Juni 2018

¹⁹Dra. Jalmi Astuti, Guru Mata Pelajaran PKN, “Wawancara” Ruang Guru, tanggal 26 Juli 2018

pasti anaknya senang, itu semua kuncinya dari guru saja kalau kita semangat pasti anak-anak itu semangat.²⁰

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan betapa penting peran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan agar terus meningkat diperlukan keseriusan guru dalam terus melatih dirinya agar berkualitas

6. Relevansi Pembiayaan Pendidikan Terhadap peningkatan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 10 Palu

Semua hal yang meningkatkan mutu perlu adanya biaya, karena biaya yang dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran setiap proses kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah itu semua memiliki biaya yang telah diberikan melalui dana bantuan operasional sekolah (BOS). Sebagaimana peneliti mendapatkan informasi dari Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu. “untuk meningkatkan mutu pembelajaran sudah pasti menggunakan biaya, karena biaya bisa memenuhi dan menunjang pembelajaran itu sendiri”²¹

Relevansi pembiayaan pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran itu saling berkaitan, biaya yang ada itu unruk memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Sebagaimana informasi yang penulis dapatkan dari salah satu guru SMP Negeri 10 Palu mengatakan bahwa: “ bagaimana kita mau buat

²⁰ Jalmi Astuti, Guru Mata Pelajaran PKN, “Wawancara”, Ruang Guru, tanggal 26 Juli 2018

²¹Lainsan, S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu, “Wawancara” Ruang Kepala Sekolah, tanggal 26 Juli 2018

mutu pembelajaran kalau kita tidak memiliki biaya, karena didalam pembiayaan itu kan ada hal yang dapat memenuhi kegiatan pembelajaran.”²²

Jadi informasi diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah faktor pembiayaannya, karena kegiatan yang dilakukan oleh sekolah tidak akan berjalan dengan baik kalau tidak ditunjang oleh biaya.

C. Kendala Yang Terjadi Dalam Realisasi Pembiayaan Pendidikan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Bagi Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 10 Palu

Meningkatkan kebutuhan dalam pendidikan, mendorong pemerintah Indonesia menyalurkan berbagai bantuan demi kelangsungan pendidikan di indonesia. Namun setiap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah pasti memiliki kendala dalam merealisasikan pembiayaannya.

1. Pembiayaan Pendidikan SMP Negeri 10 Palu

Ada beberapa kendala yang terjadi dalam merealisasikan dana bantuan operasional sekolah (BOS) yaitu:

- a. Kendala utama dalam dana bantuan operasional sekolah terletak pada lambatnya penyaluran bantuan danannya. Sebagaimana informasi yang penulis dapatkan dari kepala sekolah “kendala yang biasa terjadi disekolah ini terlambatnya anggaran yang diberikan sehingga sekolah lambat dalam memenuhi kebutuhannya”²³. Bendahara dana BOS juga

²²Rahmawati S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS, “Wawancara”, Ruang Guru. Tanggal 26 Juli 2018

²³Lainsan, S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, tanggal 5 Juli 2018

mengatakan bahwa “akibat lambatnya bantuan yang keluar membuat proses pembelajaran menjadi belum stabil, ”²⁴

- b. Pengalokasian dana bantuan operasional sekolah (BOS) tidak didasarkan pada kebutuhan sekolah tetapi ketersediaan anggarannya tergantung pada jumlah peserta didiknya. Berdasarkan informasi dari kepala sekolah: “

sangat untung suatu sekolah memiliki peserta didik yang banyak karena anggaran yang diterima juga besar, tetapi bagaimana dengan peserta didiknya yang sedikit, pasti mereka memiliki keterbatasan dalam menggunakan anggarannya, dengan demikian seharusnya bantuan yang diberikan berdasarkan kebutuhan sekolah, bukan tergantung pada jumlah peserta didiknya²⁵

Dari informasi diatas dapat disimpulkan bahwa dengan keterlambatan penyaluran dana bantuan operasional sekolah (BOS) menyebabkan lambatnya memenuhi kebutuhan sekolah dan seharusnya pemerintah mengeluarkan anggaran sesuai dengan kebutuhan sekolah bukan pada besarnya jumlah peserta didiknya

2. Jenis-Jenis Pembiayaan SMP Negeri 10 Palu

Ada beberapa Kendala dalam jenis-jenis pembiayaannya:

- a. kendala dalam biaya langsung itu biasanya lambatnya anggaran yang keluar sehingga pembelian buku paket untuk siswa lambat juga dibeli
- b. kendala dalam biaya tidak langsung, ada anak yang tidak dikasih uang jajan, tidak dikasih uang transportasi sehingga menyebabkan anak itu tidak mau datang kesekolah²⁶

²⁴Abd Halil, Bendahara Dana BOS, “Wawancara”, Ruang Tata Usaha, tanggal 5 Juli 2018

²⁵Lainsan, S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, tanggal 5 Juli 2018

²⁶Lainsan, S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, tanggal 26 Juli 2018

Dari informasi yang dikumpulkan jelas bahwa kendala biaya berada pada keterlambatan pencairan dana BOS sehingga menghambat pembelian buku dan Alat Tulis Kantor (ATK). Sedangkan untuk biaya tidak langsung berada pada minimnya penghasilan orang tua siswa yang berdampak pada uang jajan dan biaya transportasi.

Selanjutnya ada juga pembagian jenis dengan kategori biaya pribadi dan biaya sosial :

Untuk biaya pribadi dan biaya sosial itu kendalanya hanya pada orang tua peserta didik dan masyarakat, karena sekarang kan sekolah bebas biaya tidak ada pungutan kepada orang tua peserta didik jadi menurut saya tidak ada lagi beban orang tua untuk mengeluarkan biaya dalam menyekolahkan anaknya²⁷

Bedasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala biaya pribadi dan biaya sosial terdapat pada orang tua, karna terkadang siswa masuk sekolah karna dibujuk dengan besarnya uang yang diberikan.

3. Sumber Biaya Pendidikan

Setiap sekolah pasti memiliki kendala dalam merealisasikan pembiayaannya. Adapun kendala dalam sumber biaya pendidikan sebagaimana informasi yang penulis dapatkan dari bendahara sekolah.

Kendala yang terjadi disekolah ini anggaran yang didapatkan hanya 1 sumber saja, sementara kalau anggarannya itu lambat keluar kita tidak dapat mengatasinya dengan cepat, karena sekolah hanya mengandalkan dari dana bantuan operasional sekolah (BOS)²⁸

²⁷ Lainsan, S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, tanggal 26 Juli 2018

²⁸ Abd Halil, S.Pd, M.Pd, Bendahara Dana BOS, "Wawancara", Ruang Tata Usaha, tanggal 26 Juli 2018

Jadi kendalanya yang penulis dapatkan dari informasi diatas bahwa di SMP Negeri 10 Palu hanya mendapatkan 1 sumber anggaran dan kendalanya sekolah SMP Negeri 10 palu tidak ada pegangan anggaran yang bisa mengatasi keterlambatan dari bantuan tersebut.

4. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 10 palu

Kendala yang biasa terjadi dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS). Sebagaimana informasih yang disampaikan oleh bendahara BOS

kalau untuk kendala dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) menurut saya hanya terkendala dilambatnya penyaluran anggarannya, karena untuk pencairan dana bantuan opsional sekolah (BOS) itu tiap triwulannya sudah kita tentukan apa-apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah, sehingga tidak ada pengelolaan khusus

Jadi untuk pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) tidak memiliki pengelolaan khusus, hanya saja untuk menentukan kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh sekolah itu yang benar-benar menunjang kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lainnya

5. Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 10 Palu

Kendala dalam meningkatkan mutu pembelajaran salah satunya terletak pada gurunya. Sebagaimana informasi yang penulis dapatkan bahwa “biasaya ada sebagian guru-guru tidak mau mengikuti pelatihan, kalau mereka sudah mendengarkan kata pelatihan mereka sudah mundur, padahal kalau dia paham arti pentingnya pelatihan biasa mereka suka”²⁹.

²⁹Dra. Jalmi Astuti , Guru Mata Pelajaran PKN, “Wawancara” Ruang Guru, tanggal 26 Juli 2018

Informasi lain juga penulis dapatkan dari salah satu guru SMP negeri 10 Palu yaitu “biasanya terkendala pada sarana dan prasarannya, misalnya ketersediaan bahan ajar yang kadang sekarang-sekarang berubah-ubah kemudian ketersediaan buku pelajarannya”³⁰ Informasi lain juga yang peneliti dapatkan “guru disini sudah memberikan proses pembelajaran dengan baik, cuman biasanya siswa yang lemah dalam menerima pelajaran atau ada masalah yang mereka punya”³¹.

Dari informasi diatas kendala yang terjadi biasanya terdapat dari guru ataupun sarana dan prasarannya, karena guru harus terus meningkatkan kualitas dirinya dan sarana prasarana harus memadai sehingga terciptannya suasana yang enak dan membuat peserta didik jadi semangat dalam proses pembelajaran

6. Relevansi Pembiayaan Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran

Biaya memegang peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena biaya merupakan penunjang dalam memenuhi peningkatan suatu sekolah. Kendala dalam relevansi pembiayaan bagi peningkatan mutu pembelajaran yaitu “lambatnya pencairan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dapat mempengaruhi keterlambatannya kita dalam membelanjakan kebutuhan yang ada”³².

³⁰Rahmawati. S.Pd, Guru Mata Pelajaran PKN, “Wawancara”, Ruang Guru, tanggal 26 Juli 2018

³¹Hj. Aminah, S.Pd, Guru Bahasa Inggris, “Wawancara”, Ruang Guru, tanggal 26 Juli 2018

³²Abd. Halil, Beendahara Dana BOS, “Wawancara”, Ruang Tata Usaha, tanggal 26 Juli 2018

Pembiayaan bagi peningkatan mutu pembelajaran itu sangat berkaitan, karena tanpa pembiayaan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik kalau salah satunya tidak terlaksana, untuk itu sangat dibutuhkan sekali penyaluran dana yang tepat waktu, pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang baik, transparansi dana yang digunakan dan terus meingkatkan kualitas guru agar tercapainya peningkatan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan.

Jadi untuk relevansi antara pembiayaan dan peningkatan mutu pembelajaran sangat berpengaruh karena dalam peningkatan mutu pembelajaran ada faktor penunjang untuk meningkatkan mutu seperti: guru, sarana dan prasarana serta tenaga pendidiknya, ini semua pastinya memerlukan biaya dalam menjalankan perannya masing-masing.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti memperhatikan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab I sampai bab IV maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Adapun penggunaan realisasi pembiayaan pendidikan dana bantuan operasional sekolah (BOS) bagi peningkatan mutu pembelajaran yaitu tujuh puluh persennya itu digunakan untuk peningkatan mutu pembelajaran dan tiga puluh persennya lagi digunakan untuk biaya lainnya yaitu untuk biaya kalau ada kegiatan atau lomba diluar sekolah, untuk biaya transportasi, dan untuk membiayai kebutuhan yang mendadak atau mendesak, adapun penggunaan dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu: pengembangan perpustakaan, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, kegiatan penerimaan siswa baru, kegiatan ulangan, langganan daya dan jasa, perawatan sekolah, pembayaran honorer, pengembangan profesi guru, pembiayaan pengelolaan dan BOS, pembelian perangkat komputer dan biaya lainnya untuk itu dibutuhkan tahap analisis program agar sekolah mengetahui sejauh mana sasaran yang dicapai pada setiap program yang membutuhkan biaya agar dapat diketahui bahwa program mana yang dapat menjamin peningkatan mutu pembelajaran dan semua hal

tersebut harus disepakati oleh TIM Manajemen BOS, dewan guru dan komite.

2. Adapun kendala yang terjadi dalam realisasi pembiayaan pendidikan dana bantuan operasional sekolah bagi peningkatan mutu pembelajaran yaitu lambatnya penyaluran bantuan dananya sehingga membuat sekolah lambat juga dalam memenuhi kebutuhannya, kendala lain juga yang ada di SMP Negeri 10 Palu yaitu anggaran yang dimiliki dalam melaksanakan kegiatan disekolah hanya berasal dari satu sumber saja sementara kalau penyaluran dananya terlambat sekolah tidak bisa mengatasinya dengan cepat

B. Saran

Dari ringkasan temuan serta kesimpulan dari peneliti dan dengan segala kerendahan hati, peneliti akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut ialah

1. Bagi Kepala Sekolah: disarankan kepala sekolah agar meningkatkan pengawasan dalam penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS)
2. Pihak sekolah disarankan agar dalam mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran seharusnya guru diberikan kesejahteraan dan pelatihan-pelatihan yang sifatnya pengembangan guru agar kualitas pembelajaran juga meningkat
3. Disarankan kepada bendahara dana BOS agar betul-betul memenej keuangan dengan baik dan transparansi agar penggunaan anggaran

bisa tercukupi, agar juga terhindar dari kecurigaan dalam mengelola sanggaran tersebut

5. Disaran kan untuk guru-gurunya jangan pernah bosan dalam mengembangkan profesinya sebagai guru, harus tampil semenarik mungkin dalam membawakan pelajaran agar peserta didik bisa semangat dalam melaksanakan proses belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, dkk., *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Cet.I, Bandung: PT .Remaja Rosdakarya, 2015
- Arifin Zainal, *Penelitian Pendidikan dan Paradigma Baru*, Cet II; Bandung: Rosdakarya, 2012
- Departemen Agama, *Undang-Undang dan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* Jakarta: Departemen Agama, 2006
- <https://adejuve.wordpress.com/2012/08/02/mutu-pembelajaran/amp>. Diakses pada 12 Mei 2018.
- <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/01/23/tentang-pendanaan-pendidika.html>. Diakses pada tanggal 14 mei 2018
- <https://forumblogs.wordpress.com/2015/05/01/pembiayaan-pendidikan>. Diakses pada tanggal 12 februari 2018
- <https://juangtara057.wordpress.com/2016/11/21/sumber-dana-dalam-pendidikan>. Diakses pada tanggal 14 mei 2018
- <https://mtf-online.com/surah-thaha>. Diakses pada tanggal 15 mei 2018
- <https://www.kbbi.web.id>. Diakses pada tanggal 2 mei2018
- https://www.researchgate.net/publication316281230_evaluasi-program-pembelajaran. diakses pada tanggal 14 mei 2018
- Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Cet.I, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Matthew B.Miles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru*, Cet.I; Jakarta: UI-Press, 1992
- Mulyasana Dedi, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Rosdakarya, 2011
- Nazir Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Panduan Pemasarakat, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Ketetapan MPR RI*, Jakarta: Sekertaris Jendral MPR RI

Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: kencana, 2017

Supriadi Dedi, *Satuan Biaya Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2010

Syamsudin, *Pengaruh Biaya Pendidikan terhadap Mutu Pembelajaran*, diakses pada tanggal 2 mei 2018

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*, Ed, 11. cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993

Tilaar H., *Manajemen Pendidikan Nasional*, Jakarta; Rosdakarya, 2004

Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2006

Winoro Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah* Bandung: Tarsito, 1987

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TABEL I

DATA GURU DAN PEGAWAI SMP NEGERI 10 PALU

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Lainsan S.Pd. M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Kuntoro Rapail S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	PNS
3	Jisman S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
4	Martha Tampang, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial	PNS
5	Murni Akamala, S.Pd	Guru Matematika	PNS
6	Firdaus DG. Mareto, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial	PNS
7	Waode Andi K, S.Pd	Guru Matematika	PNS
8	Luter, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
9	Hj. Suartin, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
10	Hj. Rosmawarni, S.Pd	Guru Bahasa Daerah	PNS
11	Lusia L Stibitis, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Alam	PNS
12	Tjelja, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
13	Douke Kapugu, S.Pd	Guru Seni Budaya	PNS
14	Dra. Siti Jawariah	Guru Pendidikan Agama Islam	PNS
15	Serli Aswidar, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
16	Hj. Rohani, S.Pd	Guru Prakarya	PNS
17	Maslun, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Alam	PNS
18	Ahmaliyah, BA	Guru BP/BK	PNS
19	Drs. Hamka	Guru Pendidikan Kewarganegaraan	PNS
20	Abd. Razak, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
21	Dra. Djohariah	Guru Pendidikan Agama Islam	PNS
22	Dra. Hj. Hamsiah	Guru Ilmu Pengetahuan sosial	PNS
23	Dra. Sriyani	Guru Bahasa Indonesia	PNS

24	Dra. Jalmi Astuti	Guru Pendidikan Kewarganegaraan	PNS
25	Hj. Hadariah, S.Pd	Guru Seni Budaya	PNS
26	Kai Lilo, S.Pd	Guru Penjas	PNS
27	Rahmawati, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial	PNS
28	Hj. Marjan	Guru Matematika	PNS
29	Zahra Kaloli, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
30	Hj. Aminah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
31	Syarifuddin A.S, A.Mpd	Guru Penjas	PNS
32	Hj. Sutrisna Aman, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Alam	PNS
33	Hartini, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
34	Rika Rahma	Guru Ilmu Pengetahuan Alam	PNS
35	Sitti Nur Alam, S.E	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial	PNS
36	Mutmainna, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial	PNS
37	Topalino, S.Ag, M.Pdi	Guru Pendidikan Agama Islam	PNS
38	Sri Hartini, S.Pd	Guru Prakarya	PNS
39	Isma Abdul Samad, S.Pd	Guru Mulok	PNS
40	Dra. Hj. Nur Huda S. Tahir, M.Pdi	Guru Pendidikan Agama Islam	PNS
41	Asnaniarti, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
42	Hildayanti, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
43	Muzna Lamade, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
44	Sri Suheni, S.Pd	Guru Pendidikan Kewarganegaraan	Titipan
45	Misrida, S.Pd	Guru Mulok	Honor
46	Jaya Mandiri, S.Pd	Guru Pendidikan Kewarganegaraan	Honor
47	Citra, S.Pd	Guru Prakarya	Honor
48	Imsak, S.Pd	Guru Penjas	Honor
49	Rangga Hadi Prasetyo, S.Pd	Guru BP/BK	Honor
50	Sri Ayu Anugrah, S.Pd	Guru Bahasa Daerah	Honor

51	Nur Afiat, S.Pd	Guru BP/BK	Honor
52	Dewi Ratmi, S.Pd	Guru	PNS
53	Yetty Kawulur	Kepala Tata Usaha	PNS
54	Amir	Bendahara Gaji Guru	PNS
55	Hj. Rahmawati Hi. Paera	Pelaksana	PNS
56	Abd Halil	Bendahara BOS	PNS
57	Albar Nursin	Bendahara Komite	PNS
58	Nurhayati	Pelaksana	PNS
59	Muhtar	Pelaksana	Honor

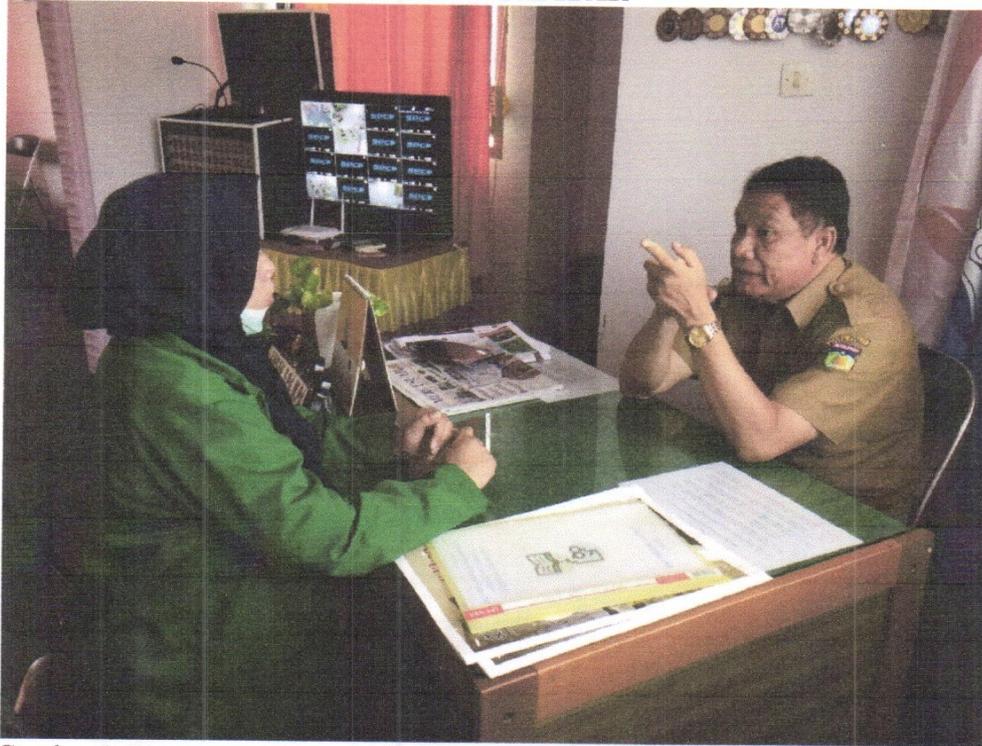
PEDOMAN OBSERVASI

1. Tahun berdirinya sekolah SMP Negeri 10 Palu
2. Luas keseluruhan sekolah SMP Negeri10 Palu
3. Penggunaan kurikulum sekolah SMP Negeri 10 palu
4. Sarana Prasarana Pendidikan yang ada di sekolah SMP Negeri 10 Palu
5. Jumlah guru sekolah SMP Negeri 10 Palu
6. Jumlah Siswa yang ada di SMP Negeri 10 Palu

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana penggunaan pembiayaan dana BOS dalam meningkatkan mutu pembelajaran ?
 - b. Berapa sumber anggaran yang ada di SMP Negeri 10 Palu
 - c. Apa yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran ?
 - d. Apa saja hal yang dibiayai oleh dana BOS ?
2. Wakasek Kurikulum
 - a. Kurikulum apa yang digunakan oleh SMP Negeri 10 Palu ?
 - b. Efektif kah Penerapan Kurikulum yang dilaksanakan ?
3. Bendahara Dana BOS
 - a. Berapa besar anggaran yang dikelola oleh SMP Negeri 10 Palu ?
 - b. Apa kendala dalam pembiayaan dana bantuan operasional sekolah (BOS)
4. Guru
 - a. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran ?
 - b. Bagaimana peran guru dalam memotivasi peserta didik agar terus giat untuk belajar ?
 - c. Bagaimana peran guru dalam mengatasi peserta didik agar tetap fokus dalam mengikuti pembelajaran ?

DAFTAR GAMBAR



Gambar 1: Wawancara bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu



Gambar 2: Peneliti mewawancarai Wakasek Kurikulum SMP Negeri 10 Palu



Gambar 3: Peneliti mewawancarai Guru PKN SMP Negeri 10 Palu



Gambar 4: Peneliti mewawancarai guru IPS SMP Negeri 10 Palu



Gambar 5: Foto bersama peneliti dan bendahara dana BOS SMP Negeri 10 Palu



Gambar 6: Keadaan sekolah SMP Negeri 10 Palu

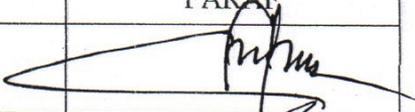
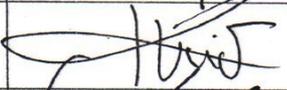
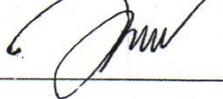


Gambar 7: Foto peneliti di SMP Negeri 10 Palu



Gambar 8 : Foto Peneliti mewawancarai guru bahasa inggris SMP Negeri 10 Palu

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	PARAF
1	Lainsan S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah	
2	Kuntoro Rapail	Wakasek kurikulum	
3	Abd Halil	Bendahara dana BOS	
4	Dra. Jalmi Astuti	Guru PKN	
5	Rahmawati, S.Pd	Guru IPS	
6	Hj. Aminah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: 400/TAHUN 2017

TENTANG

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd
2. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Nana Farhana
- Nomor Induk : 14.1.03.0007
- Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam."
- Judul Skripsi : "REALISASI PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN MUTU BELAJAR DI SMP NEGERI 10 PALU."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 15 November 2017

Dekan,



Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1 004

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 593 /In.13/F.I/PP.00.9/5/2018 Palu, 25 Mei 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. (Pembimbing I)
2. Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

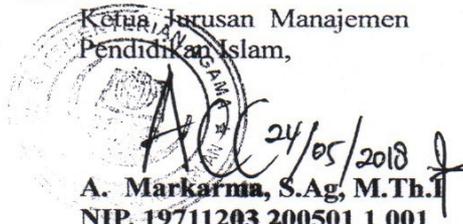
Nama : Nana Farhana
NIM : 14.1.03.0007
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
Judul Skripsi : RELISASI PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 10 PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Senin, 28 Mei 2018
Jam : 10.00 wita – Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Manajemen
Pendidikan Islam,


A. Markarna, S.Ag, M.Th.
NIP. 19711203 200501 1 001

Catatan:

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.9/6/2018 Palu, Juni 2018

Lampiran : -

H a l : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala SMP negeri 10 Palu
Di -
Tempat

Assalimu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Nana Farhana
NIM : 14.1.03.0007
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 15 November 1996
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Jl. Asam II Lrg. IV

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"REALISASI PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BANTUAN OPRASIONAL SEKOLAH (BOS) DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 10 PALU"**.

Dosen Pembimbing :

1. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd.
2. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 10 Palu.

Wassalam.

Dekan,

/Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag /
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga



BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama : Nana Farhana
NIM : 14.1.03.00.07
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Analisis Pembiayaan Pendidikan
melalui dana bantuan operasional
sekolah (BOS) bagi peningkatan
mutu pembelajaran di SMP Negeri 10
Palu

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Nana Farhana
 NIM: 14.1.03.06.07
 Jurusan.Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-1)
 Judul Skripsi : Realisasi Pembiayaan Pendidikan
 Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
 bagi Peningkatan mutu pembelajaran
 di SMP Negeri 10 Palu
 Pembimbing I : Prof. Dr. H. Saesaf S. Postalonsi, M.Pd
 Pembimbing II : Saakir Lobud S.A.S. M. Pd

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.			• perbaikan tabel	
2.	17-05-2010		- perbaikan analisis & rangkuman.	
3.	24-05-10		- perbaikan Metode logi penulisan/ tulisannya. - Rumus Hardy	
4.	25-juni 10		- perbaikan Metode & logi tulisan	
5.	31-juni 2010		- perbaikan metode penulisan	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
6.	Rabu, 01-08-18		Perbaiki kecap dan tabel	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan



PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 10 PALU



NPSN : 40203562
NSS : 201186001010
NPWP : 00.060.0080.83.1.000

Jalan Cumi – cumi No. 40 Tip. 460497
Kelurahan : Lere
Kecamatan : Palu Barat
Kota : Palu

Telepon : (0451) 460497
Provinsi : Sulawesi Tengah
Kode Pos : 94221

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : KP.7/252/421.3/Pend.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 10 Palu Kecamatan Palu Barat Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah menerangkan bahwa :

Nama : **Nana Farhana**
No. Stambuk : 14.1.03.0007
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Benar bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian/observasi di SMP Negeri 10 Palu dilaksanakan dari tanggal 05 Juni s/d 06 Juli 2018 dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul:

“ Realisasi Pembiayaan Pendidikan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Bagi Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 10 Palu ”

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Palu, 31 Juli 2018
Kepala SMP Negeri 10 Palu,


Lamsan, S.Pd, M.Pd
NIP 19641007 198601 1-005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Nana Farhana
2. TTL : Palu, 15 November 1996
3. Agama : Islam
4. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
6. NIM : 14.1.03.0007.
7. Alamat : Jl. Asam 2, Lrg. IV



B. IDENTITAS ORANG TUA

1. **Ayah**
 - a. Nama : Hisyam Kuengo
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Pendidikan : SMP
 - d. Alamat : Jl. Asam II. Lrg. IV
2. **Ibu**
 - a. Nama : Sumiati Lanandeng
 - b. Pekerjaan : URT
 - c. Pendidikan : SD
 - d. Alamat : Jl. Asam II. Lrg. IV

C. PENDIDIKAN

1. SD Inpres 2 Lere Tahun 2002-2008
2. MTs Negeri 2 Palu Tahun 2009-2011
3. MA Negeri 1 Tomini Tahun 2012-2014
4. S1 pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun 2014-2018

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Bendahara HMJ Manajemen Pendidikan Islam
2. Sekertaris RISMA Al Mubarak
3. Bendahara Umum GEMA IR